

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Produk Kreatif Kewirausahaan

Nur Santi^{1*)}, Sumaryoto²⁾, & Maman Ahdiyati³⁾

¹²³ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The aims of this research are 1) The effect of parents' education level on learning achievement. 2) The effect of motivation on learning achievement. 3) The influence of parents who have higher education on learning achievement. 4) The influence of parents who have low education on learning achievement. 5) The influence of parents who have a way of educating children properly and correctly. 6) The effect of parental attention in learning on learning achievement. The sample in this study was 83 students who were selected randomly. The method used in this study is a survey with a correlational technique. The results showed: 1) There is a significant influence on the level of parental education and motivation to learn together on the learning achievement of Creative Entrepreneurship products for private vocational high school students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and $F_h = 14,807$. 2) There is a significant influence on the level of parental education on the learning achievement of Creative Entrepreneurship products for private vocational high school students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.049 < 0.05$ and $t_h = 1.998$. 3) There is a significant influence of learning motivation on learning achievement of creative products of Entrepreneurship for Private Vocational High School students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and $t_h = 4.914$.

Key Words: Parental Education; Motivation; Learning achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar. 2). Pengaruh motivasi terhadap Prestasi belajar. 3). Pengaruh orangtua yang memiliki Pendidikan tinggi terhadap prestasi belajar. 4). Pengaruh orang tua yang memiliki Pendidikan rendah terhadap Prestasi belajar. 5). Pengaruh orang tua yang memiliki cara mendidik anak dengan baik dan benar. 6). Pengaruh perhatian orang tua dalam belajar terhadap prestasi belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang siswa yang dipilih secara random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Hasil penelitian menunjukkan : 1). Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 14,807$. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,049 < 0,05$ dan $t_h = 1,998$. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 4,914$.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua; Motivasi; Prestasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Nur Santi (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) nursantitop@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan kearah tercapainya pribadi yang dewasa/susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani (Darmaningtyas, 1999:3).

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tua yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik prilakunya, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan didalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci. Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya.

Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak, sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari. Dengan demikian faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka menjadi terbiasa, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh lebih besar daripada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk yang disampaikan dengan kata-kata. Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung didalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. Orang tua adalah pendidik kodrati (Rakhmat, 2001:215).

Menurut (Ekosusilo, 1995:73). Didalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu) orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia”.

Menurut (Shochib, 1998:10). Sehubungan dengan hal ini, komisi pembaharuan pendidikan nasional juga mengatakan bahwa: “Agar keluarga dapat memainkan peranannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya”.

Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di Sekolah. Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di Rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Anak adalah amanah bagi para orang tuanya. Dia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuanya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya karenanya orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya .

Menurut (Fatmawati, 2001:5). Orang tua dalam mendidik anaknya tidak harus sama persis dengan para pendidik (Guru) yang berada di lingkungan sekolah. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar, disela-sela waktu luang orang tua dapat memberikan berbagai arahan bimbingan dan pendidikan, para orang tua harus menguasai dan menyesuakannya perkembangan anak, ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Menurut Ramayulis (1998 : 132) orang tua menjadi pendidik terhadap anak-anaknya fungsinya adalah mempertanggungjawabkan melindungi, mengasah, mengasuh, dan mengasihi.

Pendidikan dalam keluarga berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku dalamnya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga disini diletakkan dasar-dasar pergaulan melalui kasih sayang dan penuh kecintaan kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Setiap waktu manusia tidak pernah lepas dari belajar, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Latihan dan pengalaman itu tidak saja diperoleh dari buku-buku atau sekolah saja tetapi dipelajari pula dari tingkah laku kehidupan sehari-hari dan kebiasaan dan tingkah laku, ini dipengaruhi oleh pola asuh yang berlaku dalam suatu keluarga. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar potensi jasmaniyah dan rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani seperti pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan papan sedangkan potensi rohaniyahnya anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, keagamaan, perasaan dan budi pekerti yang agung dan mulia.

Selainitu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolahnya pintar dan memperoleh prestasi yang baik Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan motivasi terhadap prestasi belajar produk kreatif kewirausahaan. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKWU siswa SMK Swasta Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PKWU siswa di SMK Swasta Jakarta Timur ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar PKWU siswa di SMK Swasta Jakarta Timur ?

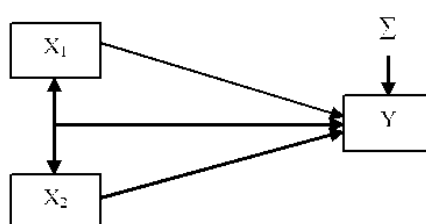
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Penelitian ini dilakukan di 3 SMK Swasta di wilayah Jakarta Timur tahun pelajaran 2021-2022, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 500 siswa dengan jumlah sampel 83 orang siswa.

Prosedur

Penelitian dilakukan pada SMK swasta di Jakarta Timur yaitu SMK Jayawisata 2, SMK Tridaya, dan SMK PGRI I tahun ajaran 2020/2021. Waktu penelitian akan dilakukan selama 4 bulan mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan Desember 2021.

Data tingka pendidikan orang tua dan motivasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket berupa skala sikap dan skala penilaian pada sampel yang sudah ditentukan sedangkan data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu dengan cara berdasarkan penilaian tengah semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan motivasi (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar produk kreatif kewirausahaan (Y).



Gambar 1. Korelasi hubunagn antar variable penelitian

Keterangan:

X_1 : Tingkat pendidikan orang tua

X_2 : Motivasi

Y : Prestasi produk kreatif kewirausahaan

Σ : Variabel lain yang tidak diteliti

Partisipan

Menurut Rasito (1992 :49) adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.dalam hal ini populasi target adalah seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu, yang terdapat dalam daerah penelitian. Populasi dalam penelitian ini siswa SMK Swasta di Depok yang terdiri dari SMK Jayawisata 2, SMK Tridaya, dan SMK PGRI I dengan jumlah populasi 500 orang siswa.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional dan random. Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah digunakan teknik proposional, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah dipilih menggunakan rumus Slovin. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 83 orang siswa dari jumlah populasi 500 orang siswa.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	SMK	Program Keahlian	Siswa	Proporsi	Dibulatkan
1	SMK Jayawisata 2	Akomodasi Perhotelan	100	$(100 : 500) \times 83 = 16,6$	17
		Usaha Jasa Pariwisata	100	$(100 : 500) \times 83 = 16,6$	17
		Jasa Boga	100	$(100 : 500) \times 83 = 16,6$	17
2	SMK Tridaya	Perkantoran	70	$(100 : 500) \times 83 = 11,6$	12
		Sekretaris	70	$(100 : 500) \times 83 = 11,6$	12
3	SMK PGRI 1	Perkantoran	30	$(100 : 500) \times 83 = 4,98$	5
		Sekretaris	30	$(100 : 500) \times 83 = 4,98$	5
			500		

Instrumentasi

Instrumen Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1)

Definisi Konseptual

Pendidikan orang tua adalah : Tingkat pendidikan yang berinstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan disesuaikan

Definisi Operasional

Tingkat pendidikan formal orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan (sekolah) terakhir yang pernah ditempuh orang tua baik sampai tamat atau pun tidak sampai tamat atau pun tidak sampai tamat mulai dari SD/MI, SLTP/Mts, SLTP/MA, Akademik/Perguruan tinggi. Yang diteliti dalam penelitian ini hanya tingkat pendidikan formal ibu saja.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Dimensi	Indikator
1	Sekolah Dasar	Tidak tamat SD/MI Tamat SD/MI
2	SLTP	Tidak Tamat SMP/MTs Tamat SMP/MTs
3	SLTA	Tidak Tamat SMA/MA Tamat SMA/MA
4	Pendidikan Tinggi	Tidak Tamat Perguruan Tinggi/Akademik Tamat Perguruan Tinggi/Akademik

Instrumen Variabel Motivasi (X2)

Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah suatu daya dorong untuk mencapai keberhasilan atau sukses dalam belajar

Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah sejumlah skor total dari indikator-indikator motivasi belajar yang meliputi semangat untuk belajar, ingin sukses dalam belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, semangat untuk bersaing dalam belajar, dan mencapai keunggulan dalam belajar. Untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan menggunakan satu pilihan yang selanjutnya dikembangkan dan disesuaikan dengan penjabaran peneliti terhadap motivasi belajar yang meliputi : 1) semangat belajar, 2) ingin sukses dalam belajar, 3). Ingin mencapai hasil belajar yang tinggi, 4) semangat bersaing untuk belajar, dan 5) semangat mencapai keunggulan dalam belajar.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Semangat untuk belajar	a. Percaya diri	1-3	3
		b. Pembiasaan Belajar	4-6	3
2	Ingin sukses dalam belajar	a. Intensitas	7-9	3
		b. Frekuensi	10--12	3
3	Ingin mencapai hasil belajar yang tinggi	a. Disiplin	13-15	3
		b. Optimalisasi belajar	16-18	3
4	Semangat bersaing dalam belajar	a. Kesiapan Belajar	19-21	3
		b. Kompetitif	22-24	3
5	Semangat mencapai keunggulan dalam belajar	a. Berusaha Unggul	25-27	3
		b. Tidak mudah putus asa	28-30	3
Jumlah				30

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 butir pernyataan yang valid dan

reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,743.

Instrumen Variabel Prestasi Belajar Produk Kreatif Kewirausahaan (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar Produk Kreatif Kewirausahaan adalah kemampuan menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan guru, mampu menyebutkan, menjelaskan, memberikan contoh, dan menyimpulkan materi pelajaran

Definisi Operasional

Prestasi belajar Produk Kreatif Kewirausahaan adalah kemampuan menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, mampu menyebutkan, menjelaskan, memberikan contoh dan menyimpulkan materi pelajaran. Prestasi belajar Produk Kreatif Kewirausahaan juga berarti skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, pemahaman aplikasi tentang materi pelajaran PKWU

Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari lapangan di analisis menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22. Di sajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud seperti rata-rata (mean) nilai tengah (median), data terbesar dan data terkecil, simpangan baku (standar deviasi). Adapun pengujian prasyarat analisis data meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas galat dan uji linieritas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua dan motivasi 1 variabel terikat yaitu prestasi belajar produk kreatif kewirausahaan dengan model regresi yaitu $\hat{Y} = B_0 + B_1x_1 + B_2x_2$ dan dengan taraf signifikan 5%, uji yang digunakan uji t dan uji F.

HASIL

Deskripsi data statistik secara keseluruhan dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22.

Tabel 4. Deskripsi Data Variabel Penelitian
Statistics

		Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan	Tingkat pendidikan orang tua	Motivasi Belajar
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		82.65	7.01	93.30
Median		83.00	6.00	94.00
Mode		83	6	94
Std. Deviation		7.621	2.051	8.866
Minimum		63	4	76
Maximum		98	10	110

Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan	Tingkat pendidikan orang tua	Motivasi belajar
N		83	83	83
Normal	Mean	82.65	7.01	93.30
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7.621	2.051	8.866

Most Extreme Differences	Absolute	.127	.279	.104
	Positive	.127	.279	.087
	Negative	-.121	-.192	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155	2.546	.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139	.000	.331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Asymp Sig. (2-tailed)* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel $> 0,05$, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas Galat Baku
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.4047619
	Std. Deviation	2.83996866
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.068
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi untuk variabel Y dan X2 mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig. > 0,05*. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal. Sementara data untuk variabel X1 tidak normal karena nilai *Asymp. Sig. < 0,05*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas.

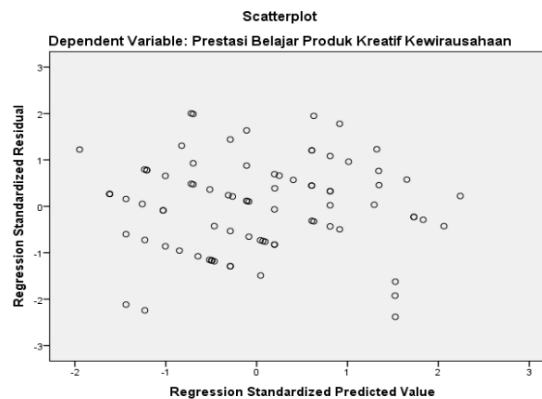
Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Tingkat pendidikan orang tua	.995	1.005
	Motivasi belajar	.995	1.005

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* $0,995 > 0,1$ atau *varian inflation factor* (VIF) $1,005 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara Tingkat pendidikan orang tua dan Motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi).



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan berdasarkan Tingkat pendidikan orang tua dan Motivasi belajar.

Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Galat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.51086058
	Absolute	.063
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,576$ dan $\text{Sig.} = 0,895 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0.

Tabel 9. Hasil Pengujian Linearitas Regresi VARIabel Y atas X1

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar	(Combined)	598.904	6	99.817	1.822	.106
produk kreatif	Between Groups	237.678	1	237.678	4.338	.041
Kewirausahaan	Deviation from	361.227	5	72.245	1.319	.265
n * Tingkat	Linearity					
pendidikan	Within Groups	4163.963	76	54.789		
orang tua	Total	4762.867	82			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_o = 1,319$ dan $Sig. = 0,265 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 10. Hasil Pengujian Linearitas Regresi VARIabel Y atas X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1675.431	15	111.695	2.424	.007
		Linearity	1113.281	1	1113.281	24.159	.000
		Deviation from Linearity	562.150	14	40.154	.871	.592
	Within Groups		3087.436	67	46.081		
	Total		4762.867	82			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_o = 0,871$ dan $Sig. = 0,592 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Motivasi belajar dengan prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.252	6.592

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Tingkat pendidikan orang tua

Tabel 12. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	1286.780	2	643.390	14.807	.000 ^b	
Residual	3476.087	80	43.451			
Total	4762.867	82				

a. Dependent Variable: Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Tingkat pendidikan orang tua

Tabel 13. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.937	7.943		5.028	.000
1 Tingkat pendidikan orang tua	.711	.356	.191	1.998	.049
Motivasi belajar	.404	.082	.470	4.914	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan

Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua (X₁) dan Motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan (Y)

Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan . Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_h = 14,807$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 39,937 + 0,711 X_1 + 0,404 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel tingkat pendidikan

orang tua dan Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,711 oleh x_1 dan 0,404 oleh x_2 terhadap variabel prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan orang tua dan Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 27% terhadap variabel prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan.

Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan (Y)

Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,049 < 0,05$ dan $t_h = 1,998$. Adapun kontribusi tingkat pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan sebesar 4,3 %.

Pengaruh Motivasi belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan (Y)

Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 4,914$. Adapun kontribusi Motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan sebesar 22,7 %.

DISKUSI

Pengaruh pengaruh Tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan Motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Tingkat pendidikan orang tua dan Motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini mengandung arti bahwa Tingkat pendidikan orang tua dan Motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat Pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tua yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena Pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang, keluarga yang akan memberikan wacana hidup seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari.

Dengan memberikan Pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan Pendidikan yang dilaksanakan didalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci. Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya.

Masa ini juga merupakan masa sensitive bagi anak, sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari dengan demikian faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka menjadi terbinakan, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh lebih besar dari pada informasi atau pengajaran lewat intruksi dan petunjuk yang disampaikan dengan kata-kata. Dalam lingkungan keluarga, Pendidikan yang berlangsung didalamnya adalah Pendidikan informal,

dengan orang tua sebagai pendidik. Orang tua adalah pendidik kodrati. Menurut (Jalaludin, 2000: 215)

Tingkat Pendidikan formal orang tua adalah tingkat Pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah itu tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Akademi Institute atau Universitas.

Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua (X1) terhadap Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Tingkat pendidikan orang tua telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini mengandung arti bahwa Tingkat pendidikan orang tua, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur.

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dalam masyarakat yang semakin maju yang rumit seperti dewasa ini, prestasi seseorang dipandang amat penting. Lembaga-lembaga Pendidikan menekankan pentingnya penampilan belajar yang baik, persaingan dan hasil baik dalam menempuh tes, baik tes pengetahuan maupun tes kemampuan. Dan para siswapun menyadari benar akan hal itu, mereka peka terhadap bagaimana cara guru memperlakukan murid-murid yang berprestasi dan murid yang kurang pandai, mereka mudah iri terhadap prestasi teman-temannya dan mudah pula menjadi gugup dan cemas kalau mengalami kegagalan, menurut (Sudirman, 1991:234)

Untuk memudahkan di dalam memahami tentang pengertian prestasi belajar, perlu mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna prestasi. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, baik secara kelompok maupun sendiri. Dalam kamus populer dinyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja, menurut (Nurani, 1983:278)

Menurut Edi Saepudin (1993:3) dalam proses belajar Produk Kreatif Kewirausahaan disekolah, bidang kajiannya menerapkan dan mamfaat konsep, azaz, teori, dan metode ilmu-ilmu wirausaha. Oleh karena itu bidang kajian PKWU erat sekali hubungannya dengan ilmu-ilmu wirausaha. Jadi ruaang lingkup PKWU adalah bagaimana agat bisa menjadi enterpreuneur atau wirausaha.

Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan SMK Swasta di Jakarta Timur. Artinya, Motivasi belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif. Misalnya pura-pura siswa yang termotivasi sering berusaha secara bersama-sama untuk benar-benar memahami materi dikelas (mempelajari dengan seksama dan mempertimbangkan cara untuk menggunakan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari)

Motivasi meningkatkan performa, karena pengaruh-pengaruh seperti selain poin-poin sebelumnya motivasi sering menghasilkan peningkatan performa siswa yang paling termotivasi untuk belajar dan fungsi unggul diberbagai aktifitas kelas cenderung menjadi siswa yang paling sukses, sebaliknya siswa yang begitu tidak termotivasi dalam motivasi akan paling beresiko putus sekolah sebelum mereka lulus.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar siswa (prestasi belajar) juga kemungkinan dapat terwujud, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun berhasil belajarnya, kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi menurut (Alisuf Sabri, 1996 : 86), dorongan orangtua untuk berbuat sesuatu dalam mencapai jam, penentu arah perubahan yakni kearah tujuan, dan penyeleksi perbuatan orang yang mempunyai motivasi selektif dan tetap terarah kepada jam yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 14,807$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,049 < 0,05$ dan $t_h = 1,998$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar produk kreatif Kewirausahaan siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 4,914$.

REFERENSI

- Bernadib, S, I. (1991). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP IKIP.
- Darmaningtiyas. (1999). *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekosusilo, M. (1995). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.
- Ekosusilo, M., & Kasihadi, R, B. (1990). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publising.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Idris, Z. (1991). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasito, H. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

- Salim, P., & Salim Y. (1991). *Kamus Besar Bahasa Inadonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu MEngembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (1991) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman.et. al, (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Desertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wina, S. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Media Grafika.
- Yusuf, M. (1998). *Ilmu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gunung Mulia.